PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN PESERTA DIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH SALAFIYAH SYAFI'IYAH (MTs SS) PROTO KEDUNGWUNI PEKALONGAN

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh :

KARIMAH
NIM. 2119344

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Karimah

Nim : 2119344

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **"PENDIDIKAN KARAKTER RELIGUS MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI MADRASAH TSANAWIYAH SALAFIYAH SYAFI'IYAH (MTs SS) PROTO KEDUNGWUNI PEKALONGAN"** adalah benar-benar karya peneliti sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila tidak benar, maka peneliti bersedia mendapat akademik sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 23 Juni 2023

Yang menyatakan

Karimah

NIM. 2119344

Fachri Ali, M.Pd
Desa Bligo RT.03/RW.01
Kecamatan Buaran, Kabupaten Pekalongan.

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Sdr. Karimah

Kepada Yth.
Dekan FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid
Pekalongan
c.q. Ketua Program Studi PAI
di
PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi Saudara:

Nama	: Karimah
NIM	: 2119344
Jurusan	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul	: **PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN PESERTA DIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH SALAFIYAH SYAFI'IYAH (MTs SS) PROTO KEDUNGWUNI PEKALONGAN**

Dengan ini mohon agar Skripsi Saudara tersebut segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pekalongan, 23 Juni 2023

Pembimbing

Fachri Ali, M.Pd
NIP 19890101 202012 1013

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Pahlawan KM.5 Rowolaku Kajen Kabupaten Pekalongan Kode Pos 51161
Website: www.ftik.uingusdur.ac.id | Email: ftik@iain-pekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudari :

Nama : **KARIMAH**

NIM : **2119344**

Judul Skripsi : **PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN PESERTA DIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH SALAFIYAH SYAFI'IYAH (MTs SS) PROTO KEDUNGWUNI PEKALONGAN**

Telah diujikan pada hari Jum'at tanggal 07 Juli 2023 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Dewan Penguji

Penguji I	Penguji II
Dr. M. Ali Ghufron, M.Pd.	**Widodo Hami, M.Ag.**
NIP. 198707232020121004	**NIP. 198803312020121005**

Pekalongan, 11 Juli 2023
Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag
NIP. 19730112 2000031001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman literasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543 b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus inguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi adalah sebagai berikut:

A. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang ada di dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi, sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda secara bersamaan.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	Bå	B	be
ت	Ta	T	te
ث	Ṡå	S	es (dengan titik di atasnya)
ج	Jim	J	je
ح	Hå	H	ha (dengan titik di bawahnya)
خ	Khå	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Żal	Z	zet (dengan titik diatasnya)
ر	Rå	R	er
ز	Zai	Z	zet

س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣåd	Ṣ	es (dengan titik di bawahnya)
ض	Dåd	D	de (dengan titik di bawahnya)
ط	Tå	T	te (dengan titik di bawahnya)
ظ	Zå	Z	zet (dengan titik di bawahnya)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Få	F	ef
ق	Qåf	Q	qi
ك	Kåf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wawu	W	we
ه	Hå	H	ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah diawal kata
ي	Ya	Y	ye

B. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
اَ = a		ا = å
اِ = i	أي = ai	اي = i̊
اُ = u	أو = au	او = ů

C. Ta' Marbutah

1. *Ta Marbutah* hidup dilambangkan dengan /t/

   Contoh:

   Mar'atun jamilah = مرأة جميلة

2. *Ta Marbutah* mati di lambangkan dengan /h/

   Contoh:

   Karimah = كريمة

D. Syaddad (Tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddad tersebut.

Contoh:

البر ditulis Al-Birr

E. Kata Sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh "huruf syamsiyah" ditransiterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

Asy-Syamsu = الشمس

Ar-rizqu = الرزق

Kata sandang yang diikuti oleh "huruf qamariyah" ditransiterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

Al-Qamar = القمر

F. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau akhir kata, huruf hamzah tersebut ditransliterasikan dengan apostrof /'/.

Contoh:

Umirtu = أمرت

Syai'un = شيء

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah Swt. atas segala hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tetap tercurah kepada Rasulullah Saw, Keluarga, Sahabat serta pengikut beliau yang istiqomah hingga hari akhir. Karya tulis ini kupersembahkan kepada:

1. Allah Swt. yang telah memberikan nikmat sehat dan memberikan kelancaran dalam segala hal terutama penulisan skripsi ini.
2. Kedua orang tuaku, Bapak Ahmad Bulqin dan Ibu Sri Kurniati yang senantiasa memberikan doa restu dan dukungan. Semoga Allah Swt senantiasa memberi kebahagiaan dan keberkahan baik di dunia maupun di akhirat.
3. Almamater UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.

MOTTO

لاَ يُكَلِّفُ اللّهُ نَفْسًا إِلاَّ وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q.S. Al-Baqarah : 286)

ABSTRAK

Karimah. 2023. *Pendidikan Karakter Religius melalui Kegiatan Keagamaan Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyah (MTs SS) Proto Kedungwuni Pekalongan*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter Religius, Kegiatan Keagamaan, Peserta Didik

Penanaman pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan peserta didik perlu dilakukan karena banyaknya perilaku menyimpang dari norma-norma terutama kemerosotan akhlak yang terjadi pada generasi milenial yang semakin memprihatinkan. MTs SS Proto merupakan lembaga pendidikan yang menerapkan pendidikan karakter religius pada peserta didik melalui berbagai macam kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin di sekolah seperti salat dhuha berjamaah, tadarus Al-Qur'an, salat dhuhur berjamaah, ziarah kubur, istighosah, khataman Al-Qur'an, KHBI (Kegiatan Hari Besar Islam) dan lain sebagainya.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan bagi peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyah Proto Kedungwuni Pekalongan dan apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan bagi peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyah Proto Kedungwuni Pekalongan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus, sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, guru mata pelajaran fiqih, dua siswi MTs SS Proto Kedungwuni Pekalongan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dengan metode analisis data deskriptif menggunakan model Miles, Huberman dan Saldana.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman pendidikan karakter religius peserta didik di MTs SS Proto menanamkan nilai-nilai religius dengan pembiasaan kegiatan keagamaan yang mana terbagi menjadi tiga bagian: *Pertama,* kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari seperti salat dhuha berjamaah, tadarus Al-Qur'an dan salat dhuhur berjamaah. *Kedua,* kegiatan rutin yang dilakukan setiap sebulan sekali yaitu ziarah kubur ke makam pendiri madrasah. *Ketiga,* kegiatan rutin tahunan, yang mana kegiatan tersebut dilakukan setiap satu tahun sekali yaitu, istighosah, khataman Al-Qur'an dan tadabbur alam, dan KHBI (Kegiatan Hari Besar Islam).Yang mana dalam pelaksanaannya diikuti oleh seluruh warga sekolah. Adapun nilai-nilai karakter religius yang ditanamkan di antaranya yaitu nilai ibadah, nilai jihad, nilai amanah dan ikhlas, nilai akhlak dan kedisiplinan serta nilai keteladanan. Faktor yang mendukung penanaman pendidikan karakter religius di MTs SS Proto yaitu adanya sarana prasarana yang menunjang, adanya motivasi dari diri peserta didik serta adanya kekompakan guru dan karyawan. Sedangkan faktor yang menghambat penanaman pendidikan karakter religius di MTs SS yaitu rasa malas peserta didik dalam mengikuti kegiatan keagamaan dan lingkungan sekitar yang tidak mendukung.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Swt yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Pendidikan Karakter Religius melalui Kegiatan Keagamaan Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyah (MTs SS) Proto Kedungwuni Pekalongan". Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Baginda Agung Nabi Muhammad Saw yang telah membawa pelita bagi seluruh umat manusia. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan serta rintangan yang penulis hadapi, namun pada akhirnya dapat terselesaikan berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M. Ag. selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M. Ag. selaku Dekan FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Dr. Ahmad Ta'rifin, M.A Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Bapak Fachri Ali, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan dan masukkan yang berharga kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Ibu Sopiah, Dr., M. Ag selaku dosen wali studi yang telah memberikan nasihat serta motivasinya.
6. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan ilmunya selama saya mengenyam pendidikan di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
7. Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyah Proto Kedungwuni Pekalongan yang telah memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian.
8. Bapak dan Ibu beserta keluarga tersayang yang telah memberikan do'a, dukungan, motivasi kepada penulis.
9. Semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat ketidaksempurnaan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, dan bagi pembaca pada umumnya serta semoga bermanfaat bagi semua pihak.

Pekalongan, 20 Juni 2023

Peneliti

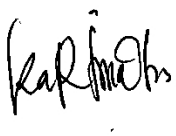

KARIMAH
NIM. 2119344

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**
NOTA PEMBIMBING ..... **iii**
PENGESAHAN ..... **iv**
PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **v**
PERSEMBAHAN ..... **ix**
MOTTO ..... **x**
ABSTRAK ..... **xi**
KATA PENGANTAR ..... **xii**
DAFTAR ISI ..... **xiv**
DAFTAR TABEL ..... **xvi**
DAFTAR GAMBAR ..... **xvii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xviii**
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan 7
D. Kegunaan penelitian 7
E. Metode Penelitian 8
F. Sistematika Penulisan 17
BAB II LANDASAN TEORI
A. Deskripsi Teori 20
1. Pendidikan Karakter Religius 20
2. Kegiatan Keagamaan 35
3. Faktor Pendukung dan Penghambat 51
B. Penelitian yang Relevan 55
C. Kerangka Berpikir 62
BAB III HASIL PENELITIAN
A. Gambaran Umum MTs SS Proto Kedungwuni Pekalongan 64

1. Profil MTs Salafiyah Syafi'iyah Proto 64
2. Visi, Misi dan Tujuan MTs Salafiyah Syafi'iyah Proto 65
3. Struktur Organisasi MTs Salafiyah Syafi'iyah Proto 67
4. Data Keadaan Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Peserta didik MTs Salafiyah Syafi'iyah Proto 68
5. Data Peserta Didik MTs Salafiyah Syafi'iyah Proto Kedungwuni Pekalongan 69
6. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Salafiyah Syafi'iyah Proto 70

B. Pendidikan Karakter Religius melalui Kegiatan Keagamaan Peserta Didik di MTs Salafiyah Syafi'iyah Proto 72

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Karakter Religius melalui Kegiatan Keagamaan Peserta Didik di MTs Salafiyah Syafi'iyah Proto 88

BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Analisis Pendidikan Karakter Religius melalui Kegiatan Keagamaan Peserta Didik di MTs Salafiyah Syafi'iyah Proto 94

B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Karakter Religius melalui Kegiatan Keagamaan Peserta Didik di MTs Salafiyah Syafi'iyah Proto 102

BAB V PENUTUP

A. Simpulan 108

B. Saran 110

DAFTAR PUSTAKA 112

LAMPIRAN-LAMPIRAN 117

DAFTAR RIWAYAT HIDUP 145

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Pendidik dan Tenaga Pendidik MTs Salafiyah Syafi'iyah Proto 68
Tabel 3.2 Data Peserta Didik Selama Tiga Tahun Terakhir MTs Salafiyah Syafi'iyah Proto 69
Tabel 3.3 Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Salafiyah Syafi'iyah Proto 71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir 63
Gambar 3.1 Struktur Organisasi MTs Salafiyah Syafi'iyah Proto 67
Gambar 3.2 Kegiatan Salat Dhuha Berjamaah.....74
Gambar 3.3 Kegiatan Ziarah Kubur 80
Gambar 3.4 KHBI Maulid Nabi Saw 81
Gambar 3.5 KHBI Hari Raya Idul Adha 82
Gambar 3.6 KHBI Menyantuni Anak Yatim di Bulan Muharram 84
Gambar 3.7 Kegiatan Khataman Al-Qur'an.....85
Gambar 3.8 Masjid Waqof Desa Proto.....89

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Permohonan Izin Penelitian 117
Lampiran 2 : Surat Telah Melaksanakan Penelitian 118
Lampiran 3 : Pedoman Observasi 119
Lampiran 4 : Hasil Observasi 120
Lampiran 5 : Pedoman Wawancara 122
Lampiran 6 : Transkrip Wawancara 125
Lampiran 7 : Pedoman Dokumentasi 142
Lampiran 8 : Hasil Dokumentasi 143
Lampiran 9 : Daftar Riwayat Hidup 145

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah upaya penting yang dilakukan dengan terencana dan sadar guna mencerdaskan dan mengembangkan potensi suatu bangsa. Pendidikan dapat mengubah suatu bangsa menjadi tangguh, mandiri dan berkarakter.[1] Karakter menjadi aspek yang memiliki hubungan sangat kuat dengan pendidikan. Pendidikan karakter memiliki peran penting dalam mendidik siswa supaya menjadi pribadi yang lebih baik. Sudah menjadi tugas dan kewajiban tersendiri bagi seorang guru dalam membentuk kepribadian peserta didik yang sangat penting agar memiliki tingkah laku moral, sikap dan karakter yang baik.

Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, melainkan lebih dari itu. Pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham tentang mana yang baik dan salah, mampu merasakan nilai yang baik dan terbiasa melakukanya. Dengan kata lain, pendidikan karakter yang baik harus melibatkan, bukan hanya aspek pengetahuan yang baik *(moral knowing)* saja, akan tetapi juga merasakan dengan baik atau *loving good (moral feeling),* dan perilaku yang baik *(moral action)*. Pendidikan karakter menekankan pada habit atau kebiasaan yang terus menerus dipraktikan dan dilakukan.[2]

---

[1] Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter* : *Menjawab Tuntutan Krisis Multidimensioanal*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 84

[2]Zainal Aqib dan Ahmad Amrullah, *Pedoman Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Yogyakarta: Gava Media, 2017), hlm. 3.

Pendidikan karakter sangat penting dalam perkembangan kepribdian, seperti halnya yang dinyatakan oleh Theodore Reselvelt yang dikutip oleh Thomas Lichona bahwasanya mendidik seseorang hanya pada pikirannya tetapi moralnya tidak di didik, maka sama halnya dengan mendidik seseorang yang berpotensi akan menjadi sebuah ancaman masyarakat.[3] Oleh karena itu, karakter siswa perlu diperbaiki melalui pendidikan karakter dengan mengimplementasikanya, sehingga diharapkan dapat mendorong siswa agar menjadi manusia yang berkepribadian baik dan berakhlakul karimah sebagaimana tujuan dan fungsi pendidikan nasional.

Pendidikan karakter religius merupakan bagian dari pembentukan pendidikan karakter. Karakter religius merupakan karakter pertama dan utama yang harus ditanamkan kepada anak sedini mungkin yang menjadi dasar ajaran agama dalam kehidupan individu, masyarakat dan bangsa Indonesia. Karakter religius tidak hanya terkait tentang ubudiyah saja, akan tetapi juga menyangkut hubungan antar sesama manusia.[4] Religius sendiri dapat diartikan sebagai kesalihan atau pengabdian yeng besar terhadap agama. Kesalihan tersebut dibuktikan dengan melaksanakan segala perintah agama dan menjahui segala larangan agama. Tanpa keduanya, seseorang tidak pantas menyandang perilaku religius.[5] Karakter religius yang melekat pada diri seseorang akan terlihat dari cara berpikir dan bertindak yang selalu dijiwai dengan nilai-nilai Islam.

---

[3] Thomas Lichona, *Pendidikan Krakter Pnduan Lengkap Mendidik Siswa menjadi Pintar dan Baik*, (Jakarta: Media, 2013), hlm. 105

[4] Nurbaiti, Rahma, Susiati Alwy, and Imam Taulabi. "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan." *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education* 2.1 (2020), hlm. 57.

[5] Kemendiknas, *Pengembangan Pendidkan Budaya,*(Jakarta: Balitbang, 2010), hlm. 3.

Pendidikan karakter religius mutlak diperlukan saat ini, tidak hanya di sekolah saja, melainkan rumah dan lingkungan masyarakat. Karakter religius merupakan suatu sifat yang melekat pada diri seseorang yang menunjukkan identitas, ciri, kepatuhan ataupun kesan keislaman. Karakter religius yang melekat pada diri seseorang juga akan mempengaruhi lingkungan sekitarnya agar berperilaku Islami.[6] Karakter religius sangat diperlukan siswa dalam mengarungi perubahan zaman dan kemrosotan moral, siswa diharapkan mampu berperilaku dengan menimbang mana yang baik dan buruk berdasarkan ketetapan dan ketentuan agama.

Penanaman nilai-nilai karakter religius pada siswa juga merupakan salah satu bentuk perwujudan dari sila pertama Pancasila yang di dalamnya terkandung makna bahwa moralitas dan spritualitas keagamaan berperan penting sebagai landasan utama bagi keutuhan dan keberlangsungan suatu negara. Ketuhanan dalam kerangka Pancasila mencerminkan komitmen etis bangsa Indonesia untuk menyelenggarakan kehidupan publik-politik yang berdasarkan nilai-nilai moralitas dan budi pekerti yang luhur.[7] Oleh karena itu, pendidikan karakter khususnya nilai religius perlu diterapkan sejak usia dini melalui kegiatan-kegiatan keagamaan seperti tadarus Al-Qur'an, salat dhuha, ziarah kubur, istoghosah dan lain-lain supaya menumbuhkan nilai tangung jawab, disiplin, jujur, peduli sosial, dan ikhlas.[8]

---

[6] Lela Indah K, dan Feri Tirtoni, "Literary Studies Implementation of Religious Character Education for Elementary School Student", *Academia Open: Article Type*, Vol. 4, (2021). hlm. 7

[7] Yudi Latif, *Negara Paripurna : Historisitas, Rasionalitas, dan Aktualitas Pancasila,* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), hlm. 110.

[8] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 33-34.

Kegiatan keagamaan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan kegiatan keagamaan akan dapat menambah keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt. Selain itu, dengan kegiatan keagamaan kita dapat menyatu dengan masyarakat serta berbangsa dan bernegara. Kegiatan keagamaan adalah kegiatan yang berkaitan dengan bidang keagamaan yang ada dalam kehidupan masyarakat sebagai bentuk ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan keagamaan adalah segala bentuk kegiatan terencana dan terkendali sebagai usaha dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan yang dapat dilakukan secara individu atau kelompok.[9]

Kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah memiliki manfaat untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik agar mengamalkan ajaran syari'at agama Islam, meningkatkan pengayaan pengetahuan, menyalurkan minat dan bakat siswa, melatih siswa hidup bermasyarakat, meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah Swt. meningkatkan akhlak yang baik, mencetak manusia yang religius, dan beramal sesuai ajaran Ahlussunah Wal Jama'ah.[10] Kegiatan keagamaan juga dapat membantu dan meningkatkan pengembangan wawasan anak didik khususnya dalam bidang pendidikan agama islam.[11]

Kegiatan keagamaan di sekolah merupakan aktivitas atau usaha yang berhubungan dengan sistem, prinsip dan kepercayaan terhadap Tuhan dengan

---

[9] Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Agama Edisi Revisi,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 201

[10] Departemen Pendidikan Nasional. *Peningkatan wawasan Keagamaan (Islam)*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2000). hlm. 96

[11] Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 212

ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban. Hal tersebut juga dilakukan di sebuah lembaga pendidikan, khususnya sekolah menengah dan semua jenjang pada umumnya, seperti pada Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyah Proto. Madrasah ini merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang sekolah menengah pertama di Desa Proto, Kecamatan Kedungwuni, Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah. Dalam menjalankan kegiatannya, Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyah Proto berada di bawah naungan Kementerian Agama yang sudah terakreditasi A. Penanaman karakter berbasis religius ini diharapkan dapat membentuk penerus bangsa yang mampu mengikuti arus globalisasi dan modernisasi yang bersikap cerdas, kreatif dan berakhlakul karimah.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan dengan wawancara bersama Ibu Sri Untung, S. Ag salah satu guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyah Proto Kedungwuni Pekalongan, beliau mengatakan kegiatan keagamaan ini sudah berjalan cukup lama di madrasah ini. Seluruh siswa diwajibkan mengikuti kegiatan keagamaan setiap harinya. Beliau mengatakan kegiatan keagamaan ini meliputi tadarus Al-Qur'an, salat dhuha berjamaah, salat dhuhur berjamaah, ziarah kubur, istighosah, KHBI (Kegiatan Hari Besar Islam) dan masih banyak lagi kegiatan lainnya yang wajib dilaksanakan oleh seluruh peserta didik Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyah Proto Kedungwuni Pekalongan. Beliau juga memaparkan bahwa penanaman karakter anak sejak usia dini sangatlah penting

dan diharapkan kegiatan-kegiatan seperti ini dapat menciptakan penerus bangsa selain berilmu juga berkarakter religius.[12]

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh terkait hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyah Proto Kedungwuni Pekalongan. Oleh karena itu, peneliti mengadakan sebuah penelitian yang berjudul **"Pendidikan Karakter Religius melalui Kegiatan Keagamaan Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyah (MTs SS) Proto Kedungwuni Pekalongan".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas sebelumnya, yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan bagi peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyah Proto Kedungwuni Pekalongan?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan bagi peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyah Proto Kedungwuni Pekalongan?

[12] Sri Untung, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyah Proto Kedungwuni Pekalongan, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 10 Januari 2023, Pukul 08.30.

C. Tujuan

Dari rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menjelaskan pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan bagi peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyah Proto Kedungwuni Pekalongan.
2. Menjelaskan faktor pendukung dan faktor penghambat pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan bagi peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyah Proto Kedungwuni Pekalongan.

D. Kegunan Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan ini diharapkan mampu menghasilkan temuan yang berguna. Kebermanfaatan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoretis
   a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan keilmuan tentang pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan bagi dunia pendidikan islam secara menyeluruh.
   b. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan suatu referensi atau alternatif rujukan untuk penelitian selanjutnya terkait pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan.
2. Kegunaan Praktis
   a. Bagi guru

      Penelitian ini diharapkan dapat digunakan guru sebagai sarana penambah wawasan pengetahuan dan sumber informasi untuk

menanamkan pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan.

b. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pembiasaan bagi siswa dalam menanamkan pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan dalam kehidupan sehari hari.

c. Bagi orang tua

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memudahkan orang tua dalam mendidik anaknya agar menjadi pribadi yang baik dan berakhlak serta religius melalui kegiatan-kegiatan keagamaan.

d. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan berbagai wawasan, pengetahuan dan pengalaman terkait tentang pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan. Tentunya sebagai bekal di masa yang akan mendatang untuk menjadi tenaga pendidik yang perofesional dan bermanfaat ketika terjun ke dunia kerja serta tentang upaya yang harus dilakukan oleh seorang guru terhadap siswa.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif menunjukkan

bahwa pelaksanaan ini memang terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal dan tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya serta menekankan pada deskripsinya secara alami.[13] Penelitian kualitatif dipilih karena diperlukan adanya pemahaman yang mendalam terhadap suatu masalah untuk menyajikan perspektifnya, baik dari segi konsep, perilaku, persepsi tindakan dan persoalan tentang subjek yang diteliti. Penelitian kualitatif bersifat sementara dan dapat berubah tergantung pada kondisi dan fenomena yang ditemukan di lapangan.[14]

Penelitian kualitatif merupakan salah satu metode penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung mencari makna dari data yang didapat dari sebuah penelitian. Penelitian kualitatif dengan model deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara mendalam dan menyeluruh guna mendapatkan informasi mengenai bagaimana pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyah Proto Kedungwuni Pekalongan.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus. Studi kasus dipilih karena dalam penelitian ini dibutuhkan suatu informasi yang mendalam, intensif dan terperinci

---

[13] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), cet. 13, hlm. 12

[14] Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Takalar: Yayasan Ahmad Cendekia Indonesia, 2019), hlm. 6

mengenai peristiwa tertentu yang terkait tentang pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyah Proto Kedungwuni Pekalongan, sehingga dihasilkan data yang akurat terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan. Pendekatan studi kasus lebih memfokuskan pada kebebasan peneliti untuk meneliti suatu kasus tertentu dengan menggunakan objek penelitian sesuai dengan kehendak peneliti guna mendapatkan suatu informasi secara mendalam dan menyeluruh.[15]

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyah Proto beralamat di Jl. Ponpes Karangasem Desa Proto RT/RW 003/001 No. 150A Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah. Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyah Proto dipilih dengan alasan menerapkan kegiatan keagamaan secara rutin seperti salat dhuha berjamaah, do`a bersama, tadarus Al-Qur'an, salat dhuhur berjamaah, istighosah, KHBI (Kegiatan Hari Besar Islam), dan lain-lain. Selain itu terdapat juga kegiatan keagamaan yang jarang ada pada sekolah lain seperti ziarah kubur sebulan sekali yang dilakukan setiap hari Senin pahing dan melakukan kegiatan khataman Al-Qur'an menjelang kelulusan.

[15] Djam'an dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 207.

3. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain.[16] Adapun sumber data pada penelitian ini yaitu sumber data primer. Data primer adalah informasi yang dikumpulkan peneliti secara langsung dari subjek penelitian. Subyek yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah empat orang, yaitu: Wakil Kepala Sekolah Bagian Kesiswaan, satu guru pendidikan agama islam, serta dua siswi kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyah Proto Kedungwuni Pekalongan. Pemilihan subjek ini didasarkan pada tujuan penelitian dan hasil yang ingin dicapai dalam penelitian. Oleh karena itu, karakteristik partisipan telah disesuaikan dengan kebutuhan dalam penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Menurut Sugiyono, obeservasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data yang disusun secara sistematis, logis, dan rasional terkait beberapa masalah baik fakta maupun opini agar mencapai tujuan tertentu.[17] Metode obervasi ini digunakan untuk mendapatkan data tentang pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan. Tujuan observasi ini untuk memperoleh data

[16] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 157.

[17] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 308.

atau gambaran tentang apa yang akan diteliti baik secara fisik, sosial, dan sarana prasarana.

Observasi merupakan pengamatan secara langsung yang dilakukan dengan cara mengamati objek yang akan diteliti. Observasi dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati proses mengenai penanaman pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyah Proto Kedungwuni Pekalongan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data secara kualitatif yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi secara mendalam pada subyek yang akan diteliti. Wawancara adalah proses tanya jawab secara langsung antara peneliti dan subjek wawancara dengan menggunakan panduan wawancara.[18] Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Hal ini bertujuan untuk memberikan kenyamanan bagi subjek, di mana peneliti memiliki struktur yang jelas dalam wawancara, namun proses wawancara dilakukan dengan santai dan tidak kaku.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara tentang pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan dengan Wakil Kepala Sekolah Bagian Kesiswaan, satu guru pendidikan

[18] Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 193-194.

agama islam, serta dua siswi kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyah Proto Kedungwuni Pekalongan mengenai bagaimana penanaman pendidikan karakter reigius pada peserta didik dan faktor-faktor pendukung dan penghambat kegiatan keagamaan peserta didik.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data yang bertujuan untuk mencari tahu data sejarah atau data pada masa lampau.[19] Dokumentasi ini merupakan tehnik yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi yang bersifat dokumen, dari dokumen-dokumen yang ada untuk mendukung landsan teoretis sebagai referensi pendukung penelitian. Tujuan penelitian menggunakan metode dokumentasi yaitu untuk mengumpulkan data resmi dan pribadi. Dengan mendapatkan data-data akan mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian.

Dalam penelitian ini metode dokumentasi diperlukan sebagai metode pendukung dan penguat untuk mengumpulkan data, karena dengan metode ini dapat diperoleh data-data historis seperti profil sekolah, struktur organisasi, data siswa, fasilitas yang menunjang kegiatan keagamaan, dan beberapa dokumen terkait kegiatan keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyah Proto

[19] Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, (Sumatra Utara: Wal Ashri Publishing, 2020), hlm. 115.

Kedungwuni Pekalongan serta data lain yang mendukung penelitian ini.

5. Validasi Data

Validitas dapat didefinisikan sebagai derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek peenelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Sugiyono menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, data dapat dikatakan valid jika tidak terdapat perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada subjek yang diteliti di lapangan.[20]

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, maka uji validasi data yang dilakukan lebih ditekankan pada uji validasi data kualitatif. Peneliti menggunakan trianggulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan trianggulasi teknik dan sumber. Trianggulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan data-data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan trianggulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data-data yang diperoleh dari wawancara dengan subjek penelitian, yakni wakil sekolah bagian kesiswaan, satu guru pendidikan agama islam, serta dua siswi kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyah Proto Kedungwuni Pekalongan mengenai bagaimana penanaman pendidikan

[20] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 363

karakter reigius pada peserta didik dan faktor-faktor pendukung dan penghambat kegiatan keagamaan peserta didik.

6. Teknis Analisis Data

Analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokan dan mengkategorikan sehingga memperoleh temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab.[21] Dengan demikian, teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis data untuk menjawab rumusan masalah.

Analisis data merupakan proses pencarian dan pengaturan secara sistematik hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.[22] Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari observasi, wawancara, sampai dengan dokumen pribadi.[23] Analisis data ini disusun secara sistematis dan dijabarkan, kemudian ditarik kesimpulan sehingga dapat diceritakan kepada orang lain. Teknik analisis data model Miles, Huberman dan Saldana (2014) dibagi dalam beberapa tahap yaitu sebagai berikut:[24]

---

[21] Sudawarman Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif,* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), Hlm. 209

[22] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitataif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 210.

[23] Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 247.

[24] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 334.

a. Kondensasi Data

Kondensasi merujuk pada pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi dan pentransformasian "data mentah" yang terjadi dalam catatan lapangan. Dalam kondensasi penelitian, peneliti memfokuskan pada pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyah Proto Kedungwuni Pekalongan. Sehingga dari pengamatan peneliti dapat memperoleh gambaran-gambaran secara langsung dan kemudian direduksi untuk memilah dan merangkum sehingga mendapatkan suatu gambaran yang utuh dan jelas sehingga mempermudah peneliti untuk melakukan analisis data serta pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian Data

Setelah peneliti melakukan kondensasi data, maka proses selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian data secara kualitatif disajikan dalam bentuk teks dan uraian dengan tujuan untuk mengabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan dapat dipahami.[25]

Dalam penelitian ini peneliti menyajikan data yang telah direduksi dalam bentuk uraian singkat atau berupa teks naratif terkait penanaman pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan

[25] Hasan Usman, *Metodologi Penelitian Sosial,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 20

di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyah Proto Kedungwuni Pekalongan untuk menyajikan data, gambaran informasi yang telah diperoleh dalam bentuk deskriptif, sehingga pembaca dapat memahami dengan mudah maksud dan hasil penelitian.

c. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir dalam teknik analisis ada adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, akan berubah apabila tidak ditemukan bukti yang kuat atau bukti yang valid. Kesimpulan disajikan dalam bentuk deskriptif dengan berpedoman pada kajian penelitian.

Data yang diperoleh selanjutnya diolah dan dianalisis sedemikian rupa serta disesuaikan dengan teori-teori yang dijadikan landasan awal dalam penelitian ini, selanjutnya peneliti dapat membuat suatu kesimpulan tentang pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyah Proto Kedungwuni Pekalongan. Temuan ini bisa berupa deskriptif dan gambaran yang sebelumnya belum jelas setelah diteliti akan menjadi jelas dan dapat dipahami.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dimaksudkan agar mempermudah pembaca melalui format penulisan yang berlaku. Oleh karena itu, dengan tetap

mengikuti ketentuan yang berlaku, maka proposal penelitian ini dibagi dalam lima bab. Adapun gambaran umunya adalah sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan tentang pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyah Proto Kedungwuni Pekalongan.

Bab II landasan teori, peneliti memasukan tiga subbab yaitu deskripsi teori, penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir. Deskripsi teori memiliki tiga subbab, yaitu subbab pertama menjelaskan pendidikan karakter religius yang meliputi pengertian pendidikan karakter religius, tujuan pendidikan karakter religius, serta nilai-nilai pendidikan karakter religius. Subbab kedua menjelaskan kegiatan keagamaan yang meliputi pengertian kegiatan keagamaan, tujuan kegiatan keagamaan dan macam-macam kegiatan keagamaan. Subbab ketiga berisi faktor penghambat dan pendukung pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan.

Bab III memilik tiga subbab. Subbab pertama membahas gambaran umum Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyah Proto Kedungwuni Pekalongan. Subbab kedua membahas tentang pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyah Proto Kedungwuni Pekalongan. Subbab ketiga membahas tentang faktor pendukung dan penghambat pendidikan karakter religius melalui

kegiatan keagamaan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyah Proto Kedungwuni Pekalongan.

Pada bab IV peneliti memaparkan hasil analisis dari penelitian yang sudah dilakukan yang berkaitan dengan "Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyah Proto Kedungwuni Pekalongan".

Bab V penutup, berisi beberapa simpulan dan saran tentang pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyah Proto Kedungwuni Pekalongan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dan dianalisis pada bab sebelumnya mengenai pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyah Proto Kedungwuni Pekalongan, maka dapat disimpulkan bahwa:

Penanaman pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyah Proto Kedungwuni Pekalongan dilaksanakan dengan menanamkan nilai- nilai religius. *Pertama*, penanaman nilai ibadah dilakukan melalui berbagai macam kegiatan keagamaan di sekolah. *Kedua*, nilai jihad akan tertanam dengan sendirinya apabila peserta didik bersungguh-sungguh dalam mencari ilmu. *Ketiga*, penanaman nilai amanah dan ikhlas dilakukan dengan melaksanakan pembiasaan berupa kegiatan keagamaan, sehingga dengan adanya kegiatan tersebut dapat membangun budaya religius yang dapat menanamkan nilai amanah dan ikhlas pada peserta didik. *Keempat*, penanaman nilai akhlak dan disiplin ditanamkan dengan melakukan kegitan keagamaan secara rutin dan tepat waktu. *Kelima,* penanaman nilai keteladanan dilakukan oleh seluruh guru dengan contoh dan teladan yang baik bagi peserta didik.

Dari hasil tersebut, penelitian ini menunjukkan bahwa nilai karakter religius seperti nilai ibadah, nilai jihad, nilai amanah dan ikhlas, nilai akhlak dan kedisiplinan, serta nilai keteladanan dapat ditanamkan melalui kegiatan

keagamaan seperti tadarus Al-Qur'an, salat dhuha berjamaah, salat dhuhur berjamaah, ziarah kubur, istighosah, khataman Al-Qur'an dan melaksanakan KHBI (Kegiatan Hari Besar Islam).

Sementara itu, faktor pendukung yang mempengaruhi pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan peserta didik di MTs Salafiyah Syafi'iyah Proto yaitu adanya sarana dan prasarana yang menunjang seperti kain mota jenis tebal, adanya motivasi peserta didik dalam melaksanakan kegiatan kegamaan, dan adanya kekompakan guru dan karyawan dalam menjadi contoh dan teladan yang baik bagi peserta didik dengan ikut serta melaksanakan kegiatan keagamaan yang ada di sekolah. Kemudian faktor yang menghambat pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan peserta didik di MTs Salafiyah Syafi'iyah Proto yaitu timbulnya rasa malas peserta didik dalam mengikuti kegiatan keagamaan, yang dikarenakan kurangnya motivasi, ragu dan ketidak percayaan diri pada peserta didik. Selain itu, lingkungan sekitar yang tidak mendukung juga menjadi faktor penghambat penanaman pendidikan karakter religius bagi peserta didik, terutama lingkungan teman sebaya, lingkungan pergaulan peserta didik dapat memberikan pengaruh yang besar dalam pembentukan karakter religius pada peserta didik.

Hasil tersebut memberikan implikasi bahwa sekolah ini perlu menyadari dan mengantisipasi berbagai macam faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai karakter religius melalui kegiatan keagamaan, hal ini menunjukkan bahwa diperlukan adanya peran dari berbagai pihak untuk

mensukseskan proses penanaman pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyah Proto Kedungwuni Pekalongan.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk Sekolah

   Untuk seluruh sekolah khususnya Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyah Proto, perlu melakukan evaluasi secara menyeluruh terkait pembentukan karakter religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan. Sehingga kendala-kendala yang ada dapat di atasi dan dapat menjadi bahan acuan perbaikan program.

2. Untuk Wali Murid

   Untuk seluruh wali murid, khususnya wali murid Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyah Proto, bahwa dukungan orang tua sangat diperlukan dalam pembentukan karakter pada peserta didik. Tanpa dukungan dari orang tua, maka program yang ada pada madrasah tidak akan berjalan dengan lancar. Peserta didik yang terbiasa melaksanakan program yang di terapkan madrasah akan memiliki karakter yang baik dan berakhlak mulia. Hal tersebut juga tak lepas dari pengawasan orang tua terhadap anaknya yang sedang mengalami peralihan dari masa anak-anak ke masa *adolesens*.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memaparkan bagaimana pendidikan karakter religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyah Proto, bagi para peneliti selanjutnya disarankan untuk melengkapi penelitian ini dengan aspek perkembangan yang lain, seperti kognitif, bahasa, dan lain sebagainya agar lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

A. Asmuki. 2018. "Upaya Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius melalui Kegiatan Keagamaan di SMP Muhammadiyah Karang Asem Bali". Situbondo: *Jurnal Al-Insyiroh*, Vol. 2, No. 1.

Abdillah, Asep dan Isop Syafei. 2020. "Implementasi Pendidikan Karakter Religius di SMP Hikmah Teladan Bandung", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 17, No. 1. UIN SUKA.

Abdurrahman. 2020. *Mari Ziarah Kubur*. Indramayu: Penerbit Adab.

Ahmad Ath-Thahir, Hamid. 2020. *Nasehat Rasul Untuk Anak Agar Berakhlaq Mulia*. Yogyakarta: Hikam Pustaka.

Ahsanulkhaq, Moh. 2019. "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan", *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, Vol. 2, No. 1. IAIN Bengkulu.

Aidah, Siti Nur dan tim penerbit KBM Indonesia. 2021. *pembelajaran Pendidikan karakter*. Jogjakarta : penerbit KBM Indonesia.

Anwar, Khoirul. 2021. *Pendidikan Islam Multikultural: Konsep dan Implementasi Praktis di Sekolah*. Lamongan: Academia Publication.

Aqib, Zainal dan Ahmad Amrullah. 2017. *Pedoman Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Gava Media.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. Cet. 13.

Ariyadi, Samsul. 2021. *Resepsi Al-Qur'an dan Bentuk Spiritualitas Jawa Modern*. Serang: Penerbit A-Empat.

Barker, Chris. 2005. *Cultural Studies: Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Bentang.

Danim, Sudawarman. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif.* Bandung: CV Pustaka Setia.

Daulay, H. P. 2004. *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media Group.

Departemen Agama RI. 2004 Al-Qur'an Dan Terjemahannya. Bandung: Jumanatul Ali-ART.

Departemen Pendidikan Nasional. 2000. *Peningkatan Wawasan Keagamaan (Islam)*. Jakarta: Balai Pustaka.

Dermawan, Oki. 2013. Pendidikan karakter Siswa Melalui Ibadah Puasa. Lampung: *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam.* Vol. 8. No. 2 IAIN Raden Intan.

Djam'an dan Aan Komariah. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Drajat, Amroeni. 2017. *Ulumul Qur'an*. Jakarta: Kencana.

Fadlillah, Muhammad dan Lilif Mualifatu Khorida. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*. Yogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Fitri, Agus Zaenul. 2012. *Reinventing Human Character Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah.* Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.

Ghilman, Ahmad. 2018. *Ayo Belajar Sholat & Wudhu: Anak Muslim Cerdas*. Yogyakarta: Efde Media Publisher.

Gunawan, Imam. 2015. *Metode Penelitian Kualitataif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.

Harahap, Nursapia. 2020. *Penelitian Kualitatif*. Sumatra Utara: Wal Ashri Publishing.

Hasanah, Noor dan Huriyah. 2022. *Sosiologi Pendidikan Islam: Metode Memahamkan Masalah Sosial Keagamaan Responsif SDGs*. Yogyakarta: Zahir Publishing.

Indah Nurmayanti, Laily. 2019. *Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Implementasi Program Tahfidzul Qur'an di SDN 1 Kampungdalem Tulungagung*, skripsi iain Tulungagung.

Indah. K Lela dan Feri Tirtoni. 2021. "Literary Studies Implementation of Religious Character Education for Elementary School Student", *Academia Open: Article Type*, Vol. 4.

Irham F.S. I, Soni S.R dan M. Djarwidi Al Hamdani. 2019. "Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Kualitas Pendidik" , *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1. Institut Agama Islam Darussalam.

Julia, Isrok'atun dan Indra S. 2017. "*Membangun Generasi Emas 2045 yang Berkarakter dan Melek IT" dan Pelatihan "Suprarasional*". Sumedang: UPI Sumedang Press.

Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Pendidkan Budaya.* Jakarta: Balitbang.

Khusnul Khotimah, Anik. 2017. Pengaruh Pembiasaan Sholat Berjamaah terhadap Kesadaran Sholat Lima Waktu Siswa MI Safinda Surabaya. Surabaya*: Jurnal*

Pendidikan Islam, Vol. 6, No. 1. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia

Latif, Yudi. 2011. *Negara Paripurna : Historisitas, Rasionalitas, dan Aktualitas Pancasila.* Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Lichona, Thomas. 2013. *Pendidikan Krakter Pnduan Lengkap Mendidik Siswa menjadi Pintar dan Baik*. Jakarta: Media.

Mahfani, Khalilurrahman A. 2007. *Buku Pintar Shalat.* Jakarta: Wahyu Media.

Maimun, Agus dan Agus Zainul Fitri. 2010. *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif.* Malang: UIN- Maliki Press.

Majid Abdul dan Dian Andayani. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Marzuki, M., & Haq, P. I. 2018. Penanaman nilai-nilai karakter religius dan karakter kebangsaan di Madrasah Tsanawiyah Al Falah Jatinangor Sumedang. *Jurnal Pendidikan Karakter*. Vol. 9. No. 1. Universitas Negeri Yogyakarta.

Maunah, Binti. 2009. *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: TERAS.

Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Muhammad bin Ismail Al Shan'ani. *Subulus salam*. Cet IV. Dar ihya' al turats al 'arabi. Beirut.

Mujib, M. 2019. *Keutamaan Tadarus Al-Qur'an*. Jombang: Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng.

Mulyana. Rohmat. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.

Mulyasa, E. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.

Musbikin, Imam. 2021. *Tentang Pendidikan Karakter dan Religius Dasar Pembentukan Karakter*. Bandung: Nusa Media.

Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter* : *Menjawab Tuntutan Krisis Multidimensioanal*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Mutamiroh, Lulu. 2023. *Nilai Religius dalam Novel "Api Tauhid".* Indramayu: CV. Andanu Abimata.

Nahar, Aida Anis Chairi dan Tri Jatmiko W.P. 2021. *Pengendalian Manajemen Berbasis Ahlussunnah Wal Jama'ah*. Jepara: UNISNU Press.

Naim, Ngainun. 2012. *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. Yogyakarta:Ar-Ruzz Media.

Nata, Abuddin. 2020. *Bimbingan Praktikum Ibadah*. Jakarta: AMZAH.

Nazir, Moh. 2010. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Ghalia Indonesia.

Nurbaiti, R., Alwy, Susiati., & Taulabi, I. 2020. Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan." *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*. Vol. 2. No. 1. Institut Agama Islam Tribakti Kediri, Indonesia. IAIN Kediri, Indonesia.

P, Melinda dan Ahmad Rivauzi. 2022. "Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius Terhadap Siswa", *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 2. No. 2. Universitas Negeri Padang.

Puspitasari, Ika. 2019. *Konstruksi Social Perilaku Keagamaan Siswa*. Surabaya : UM Surabaya Publishing.

Ra'uf, Amrin. 2014. *Buku Lengkap Shalat Do'a dan Amalan Khusus Wanita*. Yogyakarta: Saufa.

Rafi'udin. 2008. *Ensiklopedia Shalat Sunnah Tuntunan Shalat Dhuha*. Jakarta: Al-Kautsar Prima Indocamp.

Rahmat, Jalaluddin. 2001. *Psikologi Agama Edisi Revisi.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Rakhmat, Jalaluddin. 2008. *Memaknai Kematian*. Cilegon: Pustaka Ilman.

Rubini. 2022. *Pemikiran Pendidikan Karakter Anak*. Lamongan: Academia Publication.

Rukin. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Takalar: Yayasan Ahmad Cendekia Indonesia.

Sa'id Bin Ali Bin Wahf. 2019. *Shalatul Mu'min*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Sahlan, Asmaun dan Angga Teguh Prastyo. 2012. *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sahlan, Asmaun. 2012. *Religiulitas Perguruan Tinggi.* Malang: UIN-Maliki Press.

Salahudin, Anas dan Irwanto Alkrienciehie. 2013. *Pendidikan Karakter: Penddidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*. Bandung: Pustaka Setia.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Suwardin. 2022. "Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Keagamaan Masyarakat", *Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 8, No. 1. IAIN KENDARI

Syarifudin, Ahmad. 2008. *Mendidik Anak Membaca Menulis dan Mencintai Al-Qur'an.* Jakarta: Gema Insani.

Syaroh, Khumaini. 2021. "*Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di Mi Ma'arif Nu Plososetro*", Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Tobroni, Beny Prasetiya, dkk. 2021. *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif di Sekolah.* Lamongan: Academia Publication.

Usman, U. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosydakarya.

Usman, Hasan. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

W. Ahsin. 2006. *Kamus Ilmu Al-Qur'an.* Jakarta: Amzah.

Widodo, Hendro. 2019. *Pendidikan Holistik Berbasis Budaya Sekolah*. Yogyakarta: UAD PRESS.

Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Membumikan Pendidikan Karakter di SD: Konsep, Praktik dan Srategi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Pahlawan KM. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.ftik.uingusdur.ac.id email: ftik@uingusdur.ac.id

Nomor : B-795/Un.27/Set.II.1/TL.00/05/2023 12 Mei 2023
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian Mahasiswa

Yth. Kepala Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyah Proto Kedungwuni Pekalongan
di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa:

Nama : Karimah
NIM : 2119344
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang akan melakukan penelitian di Lembaga/Wilayah yang Bapak/Ibu Pimpin guna menyusun skripsi/tesis dengan judul
"PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN PESERTA DIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH SALAFIYAH SYAFIIYAH PROTO KEDUNGWUNI PEKALONGAN"

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dalam wawancara dan pengumpulan data penelitian dimaksud.

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n.Dekan

Balai Sertifikasi Elektronik

Ditandatangani Secara Elektronik Oleh:

Mohammad Syaifuddin, M.Pd
NIP. 198703062019031004

Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN) sehingga tidak diperlukan tanda tangan dan stempel basah.

المدرسة الثانوية السلفية الشافعية
MADRASAH TSANAWIYAH SALAFIYAH SYAFI'IYAH
PROTO - KEDUNGWUNI
TERAKREDITASI A
Alamat : Proto Kedungwuni Pekalongan 51173 e-mail : mts_salsaf@yahoo.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor : 142/MTsSS/VI/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a	: Abd. Jamil, S.Ag
N I P	: -
Jabatan	: Kepala MTs Salafiyah Syafi'iyah Proto Kedungwuni Kab.Pekalongan

Menerangkan bahwa :

N a m a	: Karimah
N I M	: 2119344
Prodi	: PAI
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah melakukan penelitian ilmiah untuk Skripsi dengan judul :

"PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN PESERTA DIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH SALAFIYAH SYAFI'IYAH PROTO KEDUNGWUNI PEKALONGAN"

Pada Lembaga MTs Salafiyah Syafi'iyah Proto Kedungwuni Kabupaten Pekalongan.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 6 Juni 2023
Kepala MTs Salafiyah Syafi'iyah Proto

MTs.SS PROTO KEDUNGWUNI

ABD. JAMIL, S.Ag

PEDOMAN OBSERVASI

Observasi atau pengamatan yang akan dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian terkait pendidikan karakter religius melalui Kegiatan Keagamaan Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyah Proto Kedungwuni Pekalongan sebagai berikut:

1. Pengamatan dilakukan secara langsung di lokasi penelitian, serta keadaan sekitar lokasi lingkungan sekolah.
2. Pengamatan mengenai penanaman pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Tsanawiah Salafiyah Syafi'iyah Proto Kedungwuni Pekalongan.

HASIL OBSERVASI

PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI MADRASAH TSANAWIYAH SALAFIYAH SYAFI'IYAH (MTs SS) PROTO KEDUNGWUNI PEKALONGAN

Tujuan Observasi : Untuk mengetahui penanaman pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyah (MTs SS) Proto Kedungwuni Pekalongan.

Pelaksanaan : Mei 2023 – Juni 2023

Tempat : MTs Salafiyah Syafi'iyah Proto Kedungwuni Pekalongan

Hal-hal yang diamati :

No.	Aspek yang di Observasi	Ya	Tidak	Catatan
1.	Penanaman pendidikan karakter religius peserta didik	√		Selain KBM, guru di MTs Salafiyah Syafi'iyah Proto menanamkan pendidikan karakter religius pada peserta didik melalui pembiasaan kegiatan keagamaan yang diadakan di sekolah.
2.	Peran guru dalam penanaman pendidikan karakter religius peserta didik	√		Guru di MTs Salafiyah Syafi'iyah Proto berperan sebagai contoh teladan bagi peserta didik. Hal itu dilakukan dengan mengarahkan peserta didik dan ikut serta dalam

				setiap kegiatan keagamaan yang ada di sekolah.
3.	Kondisi peserta didik ketika melaksanakan kegiatan keagamaan	√		Ketika pelaksanaan kegiatan keagamaan berlangsung, peserta didik terlihat antusias dan semangat walaupun terdapat beberapa peserta didik yang malas dan sulit diatur.
4.	Pelaksanaan kegiatan keagamaan	√		Pelaksanaan kegiatan keagamaan yang ada di MTs Salafiyah Syafi'iyah Proto diikuti oleh seluruh peserta didik dan dewan guru, seperti salat dhuha, salat dhuhur, ziarah kubur, khataman Al-Qur'an dan Kegiatan Hari Besar Islam.
5.	Nilai religius yang tertanam pada peserta didik	√		Dari pelaksanaan kegiatan keagamaan yang ada di MTs Salafiyah Syafi'iyah Proto bertujuan untuk menumbuhkan jiwa religius pada peserta didik, di antaranya dengan menanamkan nilaai ibadah, nilai jihad, nilai amanah dan ikhlas, nilai akhlak dan kedisiplinan, serta nilai keteladanan.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pertanyaan untuk Wakil Kepala Sekolah Bagian Kesiswaan Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyah Proto Kedungwuni Pekalongan

1. Menurut bapak/ibu apa itu pendidikan karakter religius?
2. Menurut bapak/ibu apakah pendidikan karakter religius itu penting bagi peserta didik? Berikan alasannya?
3. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan karakter religius pada peserta didik?
4. Apa saja kegiatan keagamaan di madrasah ini yang menunjang pendidikan karakter religius peserta didik?
5. Siapa saja pihak yang terlibat dalam kegiatan keagamaan disini?
6. Apa tujuan utama dari pelaksanaan kegiatan keagamaan disini?
7. Menurut bapak/ibu apakah pelaksanaan kegiatan keagamaan dapat membantu peserta didik dalam membentuk karakter religiusnya? Mengapa?
8. Apa saja fasilitas yang diberikan kepada peserta didik untuk menunjang dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan?
9. Menurut bapak/ibu apa manfaat dari pelaksanaan kegiatan keagamaan di madrasah untuk guru, wali murid dan peserta didik?
10. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam menanamkan karakter religius pada peserta didik?
11. Seperti yang bapak/ibu amati selama ini, adakah perubahan karakter religius yang berarti pada peserta didik?

B. Pertanyaan untuk guru pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyah Proto Kedungwuni Pekalongan

1. Menurut bapak/ibu apa itu pendidikan karakter religius?
2. Apa yang bapak/ibu ajarkan pada peserta didik agar peserta didik memiliki karakter religus?
3. Bagaimanakah cara atau strategi yang dilakukan oleh bapak/ibu untuk mengimplementasikan pendidikan karakter religius?
4. Adakah pengaruh/perubahan dari implementasi pendidikan karakter religius terhadap prestasi belajar peserta didik?
5. Apa saja kegiatan keagamaan di madrasah ini yang menunjang pendidikan karakter religius peserta didik?
6. Apakah saat pelaksanaan kegiatan keagamaan terdapat peserta didik yang sulit diatur/tidak disiplin?
7. Bagaimana cara bapak/ibu mengatasi peserta didik yang sulit diatur/tidak disiplin saat pelaksanaan kegiatan keagamaan?
8. Menurut bapak/ibu apa manfaat dari pelaksanaan kegiatan keagamaan di madrasah untuk guru, wali murid dan peserta didik?
9. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat penanaman pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan pada peserta didik di dalam kelas?
10. Seperti yang bapak/ibu amati selama ini, adakah perubahan karakter religius yang berarti pada peserta didik?

C. Pertanyaan untuk perwakilan peserta didik Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyah Proto Kedungwuni Pekalongan

1. Apa yang anda ketahui tentang pendidikan karekter religius?
2. Menurut anda apakah pendidikan karakter penting bagi peserta didik? Mengapa?
3. Bagaimanakah guru anda ini menanamkan pendidikan karakter religius pada peserta didik?
4. Apakah guru anda selalu mengarahkan peserta didik agar berperilaku disiplin ketika melaksanakan kegiatan keagamaan?
5. Bagaimanakah guru anda mengarahkan peserta didik untuk melakanakan kegiatan keagamaan?
6. Apakah terdapat peserta didik yang sulit diatur/tidak disiplin ketika diarahkan?
7. Seperti apa guru anda menangani peserta didik yang sulit diatur/tidak disiplin?
8. Apakah guru dan karyawan disini juga mengikuti kegiatan keagamaan yang ada?
9. Menurut anda apa faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam penanaman pendidikan karakter religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan?

TRANSKRIP WAWANCARA

1. Informan 1

Nama : Ahmad Mustaqim, S.Pd., M.Pd.I

Jabatan : Wakil Kepala Sekolah Bagian Kesiswaan

Hari, Tanggal Wawancara : Kamis, 25 Mei 2023

Tempat Wawancara : MTs Salafiyah Syafi'iyah Proto

Keterangan : P (Peneliti) S (Subjek)

No.	Pelaku	Hasil Wawancara
1.	P	Menurut bapak apa itu pendidikan karakter religius?
2.	S	Pendidikan karakter yaitu upaya untuk membentuk suatu karakter, yang terpenting itu karakter harus diterapkan sejak dini. Karakter tersendiri terdapat dua jenis yaitu karakter yang baik dan karaker yang buruk. Karakter baik dan buruk tumbuh tergantung pada lingkungan sekitar. Apabila lingkungan sekitar mendukung dan positif maka akan terbentuklah karakter yang baik, dan jika lingkungan sekitar tidak mendukung dan negatif maka akan terbentuklah karakter yang buruk. Adapun pendidikan karakter religius itu sebuah karakter atau akhlak yang berkaitan dengan agama. Pada hakikatnya semua agama itu baik, tidak ada agama yang mengajarkan tidak baik.
3.	P	Menurut bapak apakah pendidikan karakter religius itu penting bagi peserta didik? Berikan alasannya?

4.	S	Sangat penting, karena dengan siswa memiliki karakter itu nantinya dapat membawa hal-hal baik, membawa manfaat untuk dirinya sendiri maupun orang lain. Sebenarnya tidak hanya karakter religius saja, karakter disiplin, mandiri, jujur, kreatif, toleransi semua itu sangat penting. Hal tersebut memiliki keterkaitan yang kuat.
5.	P	Bagaimana cara bapak menanamkan karakter religius pada peserta didik?
6.	S	Cara yang dilakukakan tentunya tidak jauh dari misi sekolah ini, yaitu dengan melaksanakan pembelajaran secara efektif. Karena kalo pada zaman sekarang itu guru yang tidak masuk kelas lebih disukai oleh siswa, maka dari itu dengan melakukan pembelajaran secara efektif akan membentuk karakter siswa secara perlahan. Selain itu cara yang dilakukan adalah dengan penghayatan agama sebagai sumber kearifan dalam bertindak. Penghayatan agama disini salah satunya dilakukan dengan menerapkan kegiatan keagamaan, sehingga siswa nantinya terbiasa melakukannya, contoh saja salat dhuha, siswa melakukan salat dhuha setiap hari di sekolah, karena terbiasa diharapkan siswa melakukan salat dhuha sendiri di rumah ketika libur sekolah. Selain itu madrasah juga mengadakan ta'ziyah ketika terdapat keluarga atau kerabat dari guru atau siswa yang meninggal dunia, tujuanya agar siswa memiliki rasa simpati

		kepada sesama, dan hal itu pun juga merupakan salah satu cara menanamkan karakter pada siswa. Kalau dulu semua siswa ikut ta'ziyah, sekarang di karenakan siswanya banyak, maka hanya perwakilan saja yang ikut, entah itu dari osis atau tiap kelas satu anak, tapi setiap anak juga berkontribusi dengan menyisihkan uang saku mereka untuk iuran.
7.	P	Apa saja kegiatan keagamaan di madrasah ini yang menunjang pendidikan karakter religius peserta didik?
8.	S	Kegiatan keagamaan disini bermacam-macam, terdapat kegiatan yang dilakukan rutin setiap hari seperti salat dhuha berjamaah dan membaca do'a bersama, tadarus Al-Qur'an, dan salat dhuhur berjamaah. Ada juga kegiatan rutin yang dilakukan setiap sebulan sekali, yaitu ziarah kubur pada makam pendiri madrasah yang dilakukan setiap hari senin pahing. Selain itu juga ada KHBI (Kegiatan Hari Besar Islam), seperti memperingati maulid Nabi Saw, pelaksanaan qurban, isra' mi'raj, dan santunan anak yatim pada bulan muharram. Ada juga kegiatan keagamaan yang dilakukan setiap satu tahun sekali, yaitu istighosah yang dilakukan setiap satu bulan sebelum pelaksanaan ujian, khataman Al-Qur'an menjelang kelulusan siswa yang mana bertujuan untuk membendung pawai siswa dan tadabbur alam.
9.	P	Siapa saja pihak yang terlibat dalam kegiatan keagamaan disini?

10.	S	Semua kegiatan keagamaan disini tidak hanya diikuti siswa saja, akan tetapi kepala sekolah guru maupun stafnya juga ikut serta, karena guru berperan sebagai contoh untuk siswanya. Kan kalau guru melaksanakan kegiatannya maka siswa juga akan melaksanakan, tapi kalau gurunya tidak melaksanakan maka siswa juga enggan untuk melaksanakan, dan berpikir "lah gurunya saya tidak melaksanakan kok, masa hanya menyuruh".
11.	P	Apa tujuan utama dari pelaksanaan kegiatan keagamaan disini?
12.	S	Ya seperti tadi yang saya sampaikan, kegiatan keagamaan ini tentunya bertujuan agar nantinya siswa terbiasa melaksanakan hal-hal baik, yang mana membiasakan siswa melakukan kegiatan keagamaan di sekolah dan karena terbiasa akhirnya siswa akan melaksanakan hal tersebut saat di luar sekolah, baik di rumah ataupun lingkungan lainnya.
13.	P	Menurut bapak apakah pelaksanaan kegiatan keagamaan dapat membantu peserta didik dalam membentuk karakter religiusnya? Mengapa?
14.	S	Ya membantu, sebenarnya sama ya seperti tadi yang saya sampaikan. Pendidikan karakter religius itu berkaitan dengan agama, bagaimana cara kita mendekatkan diri kepada tuhan. Nah salah satunya adalah dengan kegiatan kegiatan keagamaan yang ditetapkan di sekolah.
15.	P	Apa saja fasilitas yang diberikan kepada peserta didik untuk menunjang dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan?

16.	S	Seperti yang kamu tahu, kita salat dhuha menggunakan terpal di halaman, sekolah juga menyediakan Al-Qur'an untuk siswa yang tidak membawa Al-Qur'an. Pelaksanaan salat dhuhur berjamaah dilakukan di masjid dan mushola.
17.	P	Menurut bapak apa manfaat dari pelaksanaan kegiatan keagamaan di madrasah untuk guru, wali murid dan peserta didik?
18.	S	Manfaatnya jelas tidak hanya untuk saja, bahkan yang diharapkan disini adalah dapat bermanfaat untuk semuanya dan bermanfaat untuk agama, manfaat di dunia dan di akhirat kelak. Manfaat itu terkadang tidak dapat langsung dilihat pada saat itu juga, manfaatnya bisa jadi datang ketika lima atau sepuluh tahun kedepan.
19.	P	Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam menanamkan karakter religius pada peserta didik?
20.	S	Tentu faktor utama yang mendukung adalah sarana dan prasarana, sarana prasarana yang tersedia salah satunya yaitu terpal untuk salat dhuha berjamaah di halaman. Siswa juga merupakan faktor pendukung dari setiap berjalannya suatu kegiatan, baik itu dalam proses pembelajaran ataupun kegiatan-kegiatan lainnya. Guru juga berperan sebagai faktor yang pendukung, karena guru merupakan panutan bagi peserta didik. Jika guru tidak ikut serta melaksanakan kegiatan keagamaan,

		maka siswa akan memiliki pikiran “gurunya saja tidak melaksanakan kok”. Nah, adapun faktor utama yang menghambat disini adalah banyaknya siswa, siswa disini kan sudah seribu lebih. Dari banyaknya siswa maka fasilitasnya tidak mencukupi, sehingga fasilitas juga menjadi faktor penghambat dalam berjalannya suatu kegiatan.
21.	P	Seperti yang bapak amati selama ini, adakah perubahan karakter religius yang berarti pada peserta didik?
22.	S	Ya jelas ada, perubahan tersebut juga miliki dua macam. Perubahan pertama terlihat dalam jangka waktu dekat, yang artinya kita bisa melihat perubahan itu ketika siswa masih bersekolah, contohnya ketika siswa masih kelas VII kan tahu sendiri kalau masih kelas VII itu bagaimana, apalagi siswa tidak hanya dari MI saja, tapi ada juga yang dari SD. Nah ketika siswa sudah kelas VIII dan IX akan terlihat bagaimana perubahannya, misal yang tadinya membaca Al-Qur’an nya tidak lancar menjadi lancar. Perubahan kedua terlihat dalam jangka waktu panjang, yang artinya kita melihat perubahan tersebut jauh setelah siswa lulus dari sekolah. Seperti yang saya alami, pada suatu saat ketika ada pengajian di suatu tempat. Saya kaget kok ada banser tiba-tiba memanggil dan salaman, dan ternyata itu murid saya dulu. Yang tadinya dulu di sekolah nakal, alhamdulillah sekarang menjadi banser, hal tersebut juga merupakan suatu perubahan yang baik.

2. Informan 2

Nama : H. Ahmad Sahli

Jabatan : Guru Mata Pelajaran Fiqih

Hari, Tanggal Wawancara : Ahad, 21 Mei 2023

Tempat Wawancara : MTs Salafiyah Syafi'iyah Proto

Keterangan : P (Peneliti) S (Subjek)

No.	Pelaku	Hasil Wawancara
1.	P	Menurut bapak apa itu pendidikan karakter religius?
2.	S	Jadi pendidikan karakter yaitu pendidikan yang diarahkan untuk membentuk karakter siswa agar menjadi pribadi yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Karakteristik ini adalah suatu perbuatan seseorang yang kita lihat, jadi karakter merupakan sebuah upaya untuk membentuk pribadi insan yang lebih baik.
3.	P	Apa yang bapak ajarkan pada peserta didik agar peserta didik memiliki karakter religus?
4.	S	Untuk meningkatkan karakter siswa, saya menganjurkan anak untuk gemar membaca. Dari membaca anak akan mengetahui hal-hal yang belum diketahui, dengan membaca kemudian mengetahui sesuatu dan akhirnya memiliki rasa ingin membaca apa yang ia baca yang kemudian akan membentuk sebuah karakter. Misal jika anak membaca materi fiqih, maka akan membentuk karakter religius. Tapi jika membuka hp dan membuka hal-hal yang tidak baik, maka akan menjadikan

		karakter yang tidak baik pula. Maka dari itu, saya mengarahkan kepada anak agar memiliki karakter religius tentu dengan hal-hal yang positif.
5.	P	Bagaimanakah cara atau strategi yang dilakukan oleh bapak untuk mengimplementasikan pendidikan karakter religius?
6.	S	Sikap-sikap yang saya terapkan adalah mendidik siswa agar tidak meremehkan guru, dengan cara masuk kelas lebih dahulu dari guru (sudah ada di dalam kelas sebelum guru datang). Hal ini jika dibiasakan akan membentuk karakter, yaitu karakter disiplin dan karakter memahami waktu. Selain mengajar fiqih, dulu saya mengajar ke-NU-an, sebelum memulai pembelajaran biasanya saya awali dengan menyanyikan mars-mars apa yang ada, seperti yalal waton. Jadi orang yang sudah dihendak oleh mars, itu akan menghasilkan batin untuk mewujudkan perilaku sesseorang. Selain itu, saya juga mengajar pelajaran aqidah akhlak, sebelum memulai pembelajaran saya awali dengan membaca asmaul khusna. Hal ini memberikan suatu karakter kepada anak, supaya anak itu mengawali kegiatan dengan hal-hal yang positif. Tidak lupa juga karakter kebangsaan yaitu toleransi, toleransi terhadap guru dan siswa yang lain. Hal ini perlu diterapkan supaya membentuk akhlak yang baik.
7.	P	Adakah pengaruh/perubahan dari implementasi pendidikan karakter religius terhadap prestasi belajar peserta didik?

8.	S	Banyak, terutama anak kelas VII. Anak kelas VII kan masih baru, masih belum tahu situasi, jika sekolah tidak bisa mengambil posisi, mengambil hati anak, itu akan menjadikan anak terbawa oleh arus-arus yang lain, maka dari itu saya mengusulkan kepada kepala sekolah agar menempatkan guru-guru senior pada kelas VII yang mana bisa memberi pengaruh-pengaruh tentang karakter. Maka dari itu kebanyakan guru-guru di kelas VII itu guru-guru yang senior, karena untuk mengawali pembentukan karakter anak. Adapun perubahan dari segi prestasi itu tidak signifikan, seperti yang saya amati itu tergantung dari segi keturunanya, tapi tentu ada beberapa yang miliki perubahan. Untuk merubah kemampuan anak itu agak berat, apa lagi zaman sekarang yang mana teman-teman dari sekolah lain juga sama seperti itu.
9.	P	Apa saja kegiatan keagamaan di madrasah ini yang menunjang pendidikan karakter religius peserta didik?
10.	S	Ya salat dhuha, tadarus Al-Quran, salat dhuhur berjamaah, dan lain-lain. Kemudian kalau kita melakukan tadabbur itu pasti diawali dengan ziarah-ziarah terlebih dahulu, seperti ke sapuro, dan makam-makam waliyullah. Jadi disini kita lebih mengutamakan ziarah dari pada rekreasi, di tempat rekreasipun itu kita *Fasiiru Fil Ardi* atau untuk menjelajahi bumi, ini kan menjadi ziarah juga, maka itu akan menjadi karakter religius.

		Kemudian ketika maulid, anak-anak membaca berzanji secara bergilir dan melantunkan sholawat-sholawat, itu juga termasuk salah satu cara untuk membentuk karakter religius siswa. Kemudian saat perpisahan anak memimpin acara dengan bahasa arab, tapi ya ada terjemahnya juga. Kemudian ketika qurban, disini semua dilakukan oleh anak-anak, mulai dari motong daging, menimbang, membungkus sampai membagikan daging itu anak semua kecuali yang menyembelih itu dilakukan oleh pak kepala sekolah. Kita sebagai guru tugasnya mengarahkan tapi ya juga membantu. Hal itu adalah bentuk-bentuk dari penerapan karakter religius supaya kelak jika anak tidak qurban, setidaknya menggerakan (menjadi panitia), mengadakan kegiatan qurban di desanya.
11.	P	Apakah saat pelaksanaan kegiatan keagamaan terdapat peserta didik yang sulit diatur/tidak disiplin?
12.	S	Tentu ada, tapi relatif kecil sekali. Contoh saja, jadi ketika pondok dan sekolah memiliki kegiatan di waktu yang sama, itu ada anak yang memilih kegiatan di pondok dan ada juga anak yang memilih kegiatan di sekolah. Jika anak memilih kegiatan di pondok itu berarti kurang baik di sekolah, dan jika anak memilih kegiatan di sekolah berarti kurang baik di pondok. Akan tetapi pada hahikatnya anak itu telah melakukan kebaikan. Karena pondok dan sekolahan ini sangat sinergi.

13.	P	Bagaimana cara bapak mengatasi peserta didik yang sulit diatur/tidak disiplin saat pelaksanaan kegiatan keagamaan?
14.	S	Misal perubahan anak, saya menilai kenapa anak ini begini? Apa karena tidak dijadikan panitia?. Lah itu biasanya saya perankan menjadi sebuah tugas, banyak yang berubah menjadi semangat. Gelagat anak itu harus kita lihat, kadang kita melihat dan mengira anak tidak mampu ternyata mampu, itu menumbuhkan hal baru yang tadinya tidak ada menjadi ada.
15.	P	Menurut bapak apa manfaat dari pelaksanaan kegiatan keagamaan di madrasah untuk guru, wali murid dan peserta didik?
16.	S	Manfaat pertama yang berkenaan dengan sosial, tentu pengembangan sosial, hubungan interaksi sekolah dengan lingkungan. Kedua berkenaan dengan pembelajaran, nantinya ketika anak selesai sekolah bisa melakukan hal positif seperti yang diharapkan kita. Yang ketiga guru, untuk senantiasa selalu intropeksi bahwa kita memiliki kewajiban untuk menata bangsa untuk kedepannya agar menjadi lebih baik. Maka dari itu, kita mengadakan kegiatan-kegiatan yang sifatnya membangun di luar, tidak hanya sekedar dengan teori edukatif dan teori mengajar saja.
17.	P	Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat penanaman pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan pada peserta didik di dalam kelas?

18.	S	Faktor penghambatnya itu malas, untuk karakter itu kan menyangkut perilaku, jadi yang sangat menghambat itu rasa malas siswa. Sifat malas itu memang menghambat pada suatu program untuk pembentukan karakter.
19.	P	Seperti yang bapak amati selama ini, adakah perubahan karakter religius yang berarti pada peserta didik?
20.	S	Misal saja kegiatan tadabbur, itu diawali dengan ziarah yang biasanya peserta hanya 3, 4, 5 bis, sekarang sudah mencapai 9 bis. Hal itu merupakan salah satu perubahan yang sangat signifikan bahwa anak itu percaya dengan apa yang kita lakukan. Kita bisa mencapai 9 bis dan berjalan dengan lancar, sehingga tidak ada anak ataupun barang-barangnya yang tertinggal dan pulang selamat sampai pada orang tua. Hal ini sudah merupakan bentuk-bentuk karakter, jika tidak memiliki karakter yang baik itu akan menimbulkan masalah. Hal yang menjadi pengaruh sekarang adalah jumlah siswa yang membludak, itu di karena kepercayaan masyarakat yang menjadi ukuran karakter, jika karakter tidak dinilai oleh masyarakat kan tidak akan mendapatkan jumlaah siswa yang begitu banyak.

3. Informan 3

Nama : Naila Fatima Azzahra

Jabatan : Siswi Kelas VIII J

Hari, Tanggal Wawancara : Selasa, 23 Mei 2023

Tempat Wawancara : MTs Salafiyah Syafi'iyah Proto

Keterangan : P (Peneliti) S (Subjek)

No.	Pelaku	Hasil Wawancara
1.	P	Apa yang anda ketahui tentang pendidikan karekter religius?
2.	S	Pendidikan karakter religius menurut saya suatu cara untuk pembentukan perilaku seorang siswa, pendidikan karakter religius adalah landasan utama untuk menciptakan generasi yang mempunyai moral ataupun akhlak mulia.
3.	P	Menurut anda apakah pendidikan karakter penting bagi peserta didik? Mengapa?
4.	S	Ya mba, pendidikan karakter itu sangat penting bagi siswa salah satunya saya sendiri dan untuk siswa yang lain, karena dengan adanya pendidikan karakter religius di sekolah semoga bisa menjadikan saya tidak males untuk melakukan kewajiban saya sebagai seorang muslim dan berprilaku dengan baik yang di dasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.
5.	P	Bagaimanakah guru anda ini menanamkan pendidikan karakter religius pada peserta didik?

6.	S	Kalo menurut aku sih mba, guru menanamkan pendidikan karakter dengan memberi contoh sama muridnya. Jadi tidak hanya menyuruh saja, tapi juga ikut melakukan, seperti kalo salat dhuha, salat dhuhur, ziarah dan lain-lain.
7.	P	Apakah guru anda selalu mengarahkan peserta didik agar berperilaku disiplin ketika melaksanakan kegiatan keagamaan?
8.	S	Ya mengarahkan.
9.	P	Bagaimanakah guru anda mengarahkan peserta didik untuk melakanakan kegiatan keagamaan?
10.	S	Biasanya ya mba, dengan memberikan aturan untuk siswa, contoh ketika akan salat dhuha berjamaah ataupun lainnya itu siswa harus ikut, nanti di oprak-oprak keliling.
11.	P	Apakah terdapat peserta didik yang sulit diatur/tidak disiplin ketika diarahkan?
12.	S	Ada mba, kan tidak semua siswa itu mudah diatur karena karakter siswa itu berbeda-beda, saya sendiri kadang juga susah diatur mba hehe.
13.	P	Seperti apa guru anda menangani peserta didik yang sulit diatur/tidak disiplin?
14.	S	Dengan memberikan motivasi biasannya mba, dan kalo ada yang melanggar nanti diberi sanksi sama guru disini, tujuanya ya agar siswa tersebut dapat menjadikan lebih disiplin.
15.	P	Apakah guru dan karyawan disini juga mengikuti kegiatan keagamaan yang ada?

16.	S	Iya mba, semua guru yang ada di sini ikut, jadi tidak peserta didiknya saja.
17.	P	Menurut anda apa faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam penanaman pendidikan karakter religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan?
18.	S	Faktor pendukungnya seperti fasilitas sekolah, gurunya yang mendukung. Kalo penghambatnya lingkungan mba, soalnya sangat berpengaruh seperti teman. Tapi tergantung temannya mba, kalo baik ya bisa jadi faktor pendukung.

4. Informan 4

Nama : Raida Ghassani Badzlin

Jabatan : Siswi Kelas VIII D

Hari, Tanggal Wawancara : Selasa, 23 Mei 2023

Tempat Wawancara : MTs Salafiyah Syafi'iyah Proto

Keterangan : P (Peneliti) S (Subjek)

No.	Pelaku	Hasil Wawancara
1.	P	Apa yang anda ketahui tentang pendidikan karekter religius?
2.	S	Pendidikan karakter religius itu kegiatan yang sifatnya religi, yang tentang agama-agama.
3.	P	Menurut anda apakah pendidikan karakter penting bagi peserta didik? Mengapa?
4.	S	Menurut saya penting mba, karena dengan diajarkannya pendidikan karakter religius itu memgarahkan siswa kepada hal-hal yang baik dan tau batasan-batasan dalam agamanya.
5.	P	Bagaimanakah guru anda ini menanamkan pendidikan karakter religius pada peserta didik?
6.	S	Jadi di sekolah ini, itu ada kegiatan salat dhuha, membaca Al-Qur'an dan salat dhuhur berjamaah setiap hari, jadi menurut saya itu sudah mencerminkan karakter religius bagi saya sebagai siswa.
7.	P	Apakah guru anda selalu mengarahkan peserta didik agar berperilaku disiplin ketika melaksanakan kegiatan keagamaan?
8.	S	Iya mba, guru disini selalu mengarahkan kita.

9.	P	Bagaimanakah guru anda mengarahkan peserta didik untuk melakanakan kegiatan keagamaan?
10.	S	Misal ya mba, saat mau salat dhuha guru menyuruh untuk salat dhuha, tidak hanya menyuruh tapi juga mencontohkan dengan ikut serta melakukan salat dhuha.
11.	P	Apakah terdapat peserta didik yang sulit diatur/tidak disiplin ketika diarahkan?
12.	S	Ada banyak mba, jadi guru harus menyuruhnya berkali-kali.
13.	P	Seperti apa guru anda menangani peserta didik yang sulit diatur/tidak disiplin?
14.	S	Ya seperti itu mba, dengan menyuruh berkali-kali, terus mencontohkan hal yang baik.
15.	P	Apakah guru dan karyawan disini juga mengikuti kegiatan keagamaan yang ada?
16.	S	Iya mba, kegiatan keagamaan diikuti oleh semua guru dan karyawan.
17.	P	Menurut anda apa faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam penanaman pendidikan karakter religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan?
18.	S	Faktor pendukungnya itu motivasi dari guru mba, faktor penghambat nya mungkin dalam diri siswa sendiri mba salah satunya saya juga sering malasa-malasan. Faktor lingkungan juga menghambat sih mba menurutku, soalnya kalo faktor lingkungannya buruk maka akan ngikut juga kitanya. Kemudian sarana prasarana juga kurang memadahi mba.

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Dokumen tentang profil Madrasah Tsanawiah Salafiyah Syafi'iyah Proto Kedungwuni Pekalongan.
2. Dokumen mengenai visi, misi dan tujuan Madrasah Tsanawiah Salafiyah Syafi'iyah Proto Kedungwuni Pekalongan.
3. Dokumen mengenai struktur organisasi kepengurusan yang membidangi kegiatan keagamaan di Madrasah Tsanawiah Salafiyah Syafi'iyah Proto Kedungwuni Pekalongan.
4. Dokumen mengenai kaeadaan pendidik dan tenaga pendidik yang menangani kegiatan keagamaan di Madrasah Tsanawiah Salafiyah Syafi'iyah Proto Kedungwuni Pekalongan.
5. Dokumen mengenai keadaan peserta didik yang mengikuti kegiatan keagamaan di Madrasah Tsanawiah Salafiyah Syafi'iyah Proto Kedungwuni Pekalongan.
6. Dokumen mengenai keadaan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan keagamaan di Madrasah Tsanawiah Salafiyah Syafi'iyah Proto Kedungwuni Pekalongan.

HASIL DOKUMENTASI

Wawancara dengan wakil kepala sekolah bagian kesiswaan
Bapak Ahmad Mustaqim, S.Pd., M.Pd.I

Wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih
Bapak H. Ahmad Sahli

HASIL DOKUMENTASI

Wawancara dengan siswi kelas VIII J
Naila Fatima Azzahra

Wawancara dengan siswi kelas VIII D
Raida Ghassani Badzlin

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENITAS PRIBADI

Nama Lengkap : Karimah

Tempat Tanggal Lahir : Pekalongan, 26 Maret 2000

Alamat : Dukuh Sebleber Rt 09/Rw 03 Desa Sastrodirjan Kecamatan Wonopringgo Kabupaten Pekalongan.

Riwayat Pendidikan

1. TK Muslimat NU Pegaden Tengah : Lulus tahun 2006
2. SD Negeri Kwagean : Lulus tahun 2012
3. MTs Salafiyah Syafi'iyah Proto : Lulus tahun 2015
4. Kejar Paket C PKBM Nurul Hidayah : Lulus tahun 2019
5. UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan : Masuk tahun 2019

B. DATA ORANG TUA

1. Ayah Kandung

   Nama Lengkap : Ahmad Bulqin

   Pekerjaan : Wiraswasta

   Alamat : Dukuh Sebleber Rt 09/Rw 03 Desa Sastrodirjan Kecamatan Wonopringgo Kabupaten Pekalongan

2. Ibu Kandung

   Nama Lengkap : Sri Kurniati

   Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

   Alamat : Dukuh Sebleber Rt 09/Rw 03 Desa Sastrodirjan Kecamatan Wonopringgo Kabupaten Pekalongan

Demikian, daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan semestinya.

Pekalongan, 09 Juni 2023

KARIMAH
NIM. 2119344

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
Jl. Pahlawan Rowolaku Pekalongan, Telp. (0285) 412575 ext : 112 | Faks. (0285) 423418
Website : perpustakaan.uingusdur.ac.id | Email : perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : KARIMAH
NIM : 2119344
Prodi/Fakultas : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM / FTIK
E-mail address : karimasaadah2603@gamail.com
No. Hp : 0858 2623 8163

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☐ Tugas Akhir ☑ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……)
yang berjudul :

PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN PESERTA DIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH SALAFIYAH SYAFI'IYAH (MTs SS) PROTO KEDUNGWUNI PEKALONGAN

Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 14 Juli 2023

KARIMAH
NIM. 2119344